

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kinerja operasional mempunyai cakupan yang luas dalam perusahaan, dibidang pergudangan. Setiap produk dalam gudang agar bisa sampai ke tangan pelanggan tanpa adanya kerusakan ataupun kecacatan, tentunya harus memiliki sistem penjagaan yang baik. Menurut Schroeder (1993) pengukuran kinerja yang tepat sebaiknya diperoleh dari hasil penerapan operasi dan bisnis, yang ditunjukkan dengan kualitas, biaya, delivery, fleksibilitas, dan inovasi. Kegiatan pergudangan tidak sekedar kegiatan memasukkan barang dalam ruang penyimpanan, dalam kegiatan pergudangan penting dilakukan perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian logistik baik secara teknis maupun administratif sehingga kegiatan tersebut dapat menjamin dan menjaga kelangsungan dan kesinambungan setiap aktivitas dalam setiap unit kerja di dalam suatu organisasi (Tiffany et. al., 2021). Banyak permasalahan sering kali terjadi pada setiap gudang mulai dari penempatan barang yang tidak sesuai pada tempatnya, terjadi penumpukan hingga kerusakan pada barang. Dari beragam permasalahan terhadap barang yang ada dalam gudang, pastinya juga menimbulkan dampak permasalahan terhadap proses kinerja operasional gudang yang ada dalam perusahaan, dimana terjadinya penurunan terhadap tingkat kinerja operasional perusahaan.

Kinerja operasi adalah kesesuaian proses dan evaluasi kinerja dari operasi internal perusahaan pada kondisi atau memenuhi persyaratan dari segi biaya,

pelayanan pelanggan, pengiriman barang kepada pelanggan, kualitas, fleksibilitas dan kualitas proses produk/jasa (Wurjaningrum et. al., 2012). Kinerja operasional merupakan sebuah pencapaian yang dihasilkan dari kegiatan transformasi input (masukan) menjadi output (hasil) yang diukur dengan standar keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Kinerja operasional ini erat kaitannya dengan hubungan efektivitas kegiatan operasional pada perusahaan, maka dalam praktiknya perlu adanya strategi guna mencapai kegiatan yang efektif pada operasional perusahaan. Kinerja operasional merupakan aspek penting dalam sebuah perusahaan (Suharto & Devie, 2013). Karena hal inilah yang akan menentukan maju atau mundurnya suatu perusahaan. Apabila para organisasi berkinerja buruk maka yang terjadi adalah kemerosotan pada perusahaannya. Kinerja operasional akan meningkat apabila perusahaan mementingkan kebutuhan pelanggan contohnya pengiriman barang kepada pelanggan. Kinerja operasional menurut (Sobandi & Kosasih, 2014) dapat diartikan sebagai kesesuaian proses dan evaluasi kinerja dari operasi internal perusahaan dari segi biaya, pelayanan pelanggan, pengiriman barang kepada pelanggan, kualitas, fleksibilitas, dan kualitas proses barang atau jasa. Kebutuhan pelanggan merupakan salah satu unsur yang harus mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari perusahaan jika perusahaan ingin menembus pasarnya. Hal ini merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam keberlangsungan kinerja operasional perusahaan yang efektif dan efisien, hal tersebut juga bisa dijadikan alat ukur untuk baik atau buruknya kinerja operasional yang sudah berjalan.

Melalui pengamatan wawancara serta survei lokasi gudang PT. Sumber Perintis Ragampangan, terungkap bahwa kinerja operasional perusahaan di anggap rendah, terutama terkait dengan waktu pengiriman barang kepada konsumen yang tidak sesuai dengan target. Keterlambatan waktu pengiriman barang yang tidak sesuai dengan target mencerminkan bahwa kinerja operasional belum mencapai standar yang diinginkan oleh perusahaan.

Tabel 1. 1
Data Keterlambatan Pengiriman Barang PT. Sumber Perintis Ragampangan Kota Bandung Per Tanggal 7 Maret 2024

Data Keterlambatan Pengiriman Barang PT. Sumber Perintis Ragampangan Kota Bandung Per Tanggal 7 Maret 2024	
Target Pengiriman	Jumlah Penerima (Konsumen)
28 Februari 2024	3 Perusahaan
29 Februari 2024	42 Perusahaan
1 Maret 2024	87 Perusahaan
2 Maret 2024	83 Perusahaan
4 Maret 2024	48 Perusahaan
5 Maret 2024	132 Perusahaan
6 Maret 2024	228 Perusahaan
Total	623 Perusahaan

Sumber : PT. Sumber Perintis Ragampangan 2024

Berdasarkan tabel laporan data keterlambatan pengiriman PT. Sumber Perintis Ragampangan terlihat adanya keterlambatan pengiriman barang yang tidak sesuai dengan target pengiriman yang di mana pengiriman barang tidak sesuai dengan target awal. Hal itu bisa diidentifikasi adanya penurunan kinerja operasional perusahaan serta faktor lainnya. Perusahaan seringkali tidak dapat memenuhi target pengiriman sesuai dengan kesepakatan awal dengan konsumen. Dalam kurun waktu 8 hari, PT. Sumber Perintis Ragampangan tidak bisa memenuhi permintaan dari

623 konsumen. Hal itu bisa berdampak pada citra perusahaan karena buruknya kinerja operasional dari perusahaan itu sendiri.



Gambar 1. 1
Dokumentasi Tata Letak Barang Pada Gudang PT. Sumber Perintis Ragampangan

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa penataan produk di dalam gudang yang kurang teratur sehingga menimbulkan kegiatan yang tidak efektif dan efisien. Berbagai macam pemborosan juga terjadi pada penataan produk yang belum menggunakan skema *first in first out*. Hal ini menjadi salah satu faktor yang membuat pengiriman produk kepada konsumen tidak sesuai estimasi atau perkiraan awal dari yang telah direncanakan. Penataan produk yang kurang teratur membuat karyawan harus memakan waktu lebih banyak untuk memasukan barang ke dalam kendaraan ketika akan melakukan pengiriman kepada konsumen. Pada perusahaan PT Sumber Perintis Ragampangan tatanan *layout* dirasa masih kurang baik dikarenakan penataan barang yang masuk ke gudang masih kurang efektif dan

efisien, maka dari itu perlu perbaikan tata letak gudang yang terdapat pada PT Sumber Perintis Ragampangan.

Perusahaan memiliki gudang yang lumayan luas untuk menampung produk yang nantinya akan disalurkan kepada supermarket, minimarket dan toko retail. Akan tetapi, produk yang disusun di gudang tersebut tidak disusun rapi dan menggunakan skema *first in first out*. Sehingga, membuat karyawan membutuhkan waktu lebih banyak untuk mengambil lalu menyusun barang ke dalam truk operasional yang akan menyalurkan produk ke konsumen. Hal ini menjadi salah satu sebab adanya keterlambatan pengiriman produk kepada konsumen. Keterlambatan ini pula yang mengurangi citra dari perusahaan dan pembatalan pemesanan produk oleh konsumen. Tidak hanya itu, tidak bisa diprediksinya arus lalu lintas di Kota Bandung menjadi salah satu faktor keterlambatan distribusi produk.

Heizer & Render (2009) Tata letak gudang adalah sebuah desain yang mencoba meminimalkan biaya total dengan mencari panduan yang terbaik antara luas ruang dan penanganan bahan. Tujuan tata letak gudang (*warehouse layout*) adalah untuk menemukan titik optimal diantara biaya penanganan bahan dan biaya-biaya yang berkaitan dengan luas ruang dalam gudang.

Tata letak gudang merupakan aspek penting dalam manajemen operasional perusahaan. Tata letak yang baik dapat memberikan dampak positif terhadap efisiensi, produktivitas, dan kinerja keseluruhan perusahaan. Sebaliknya, tata letak yang kurang optimal dapat menghambat aliran material, meningkatkan waktu pemrosesan, dan mengakibatkan gangguan dalam operasi harian.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tata letak gudang yang efisien dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja operasional perusahaan. Temuan ini juga didukung dengan penelitian (Rafli et al., 2022) yang menyatakan bahwa tata letak berpengaruh signifikan terhadap efektivitas kinerja pegawai dalam pengelolaan gudang. Hasil yang sama juga dibuktikan dalam penelitian (Daulay et al., 2019) yang berpendapat bahwa salah satu pendukung suatu kinerja perusahaan adalah penerapan tata letak yang baik. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk lebih memahami dan menggali pengaruh tata letak gudang terhadap variabel kinerja operasional yang spesifik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk menjelaskan dan mengetahui bagaimana tata letak gudang dapat berpengaruh pada kinerja operasional perusahaan pada kegiatan operasional di perusahaan distributor makanan, maka penulis melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Tata Letak Gudang Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Distributor)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah di uraikan pada latar belakang di atas ada beberapa identifikasi masalah yang timbul dalam sejauh mana pengaruh tata letak gudang terhadap kinerja operasional sebagai berikut:

1. Bagaimana tata letak gudang yang dilakukan oleh perusahaan distributor?
2. Bagaimana kinerja operasional perusahaan pada perusahaan distributor?

3. Bagaimana pengaruh tata letak gudang terhadap kinerja operasional perusahaan pada perusahaan distributor?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan dan mengetahui:

1. Tata letak gudang yang dilakukan oleh perusahaan distributor makanan.
2. Kinerja operasional yang dilakukan oleh perusahaan distributor makanan.
3. Pengaruh tata letak gudang dan dampaknya terhadap kinerja operasional perusahaan pada perusahaan distributor makanan.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Kegunaan Pengembangan Ilmu

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi pengembangan ilmu terkait manajemen operasional. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkaya literatur ilmiah dan pemahaman mengenai “Pengaruh Tata Letak Gudang Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan” (Studi pada perusahaan distributor makanan di Kota Bandung).

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan terutama mengenai pengaruh tata letak gudang terhadap kinerja operasional perusahaan, dengan

penerapan ilmu dan teori – teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan melakukan perbandingan dengan kenyataan yang terjadi di dunia usaha.

b. Bagi Perusahaan

Mengharapkan agar hasil penelitian ini akan dapat digunakan oleh pihak perusahaan sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang berarti dalam kegiatan operasional kedepannya.

c. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai bahan acuan dan pelengkap bagi peneliti lain dalam bidang manajemen operasional khususnya dalam hal tata letak gudang serta pengaruhnya terhadap kinerja operasional perusahaan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada 30 perusahaan distributor makanan yang terletak di Kota Bandung.

